

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Probolinggo

a) Sejarah Kabupaten Probolinggo

Gambar 4

Kantor Kabupaten Probolinggo



Kabupaten Probolinggo sebagai kota yang masuk dalam bagian Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kota dari Kabupaten Probolinggo bernama Kecamatan Kraksaan Kota. Kabupaten Probolinggo bagian dari kawasan Tapal Kuda, Jawa Timur. Kabupaten berada di keliling pegunungan Tengger, Gunung Semeru, dan Gunung Argopuro. Kabupaten Probolinggo mempunyai semboyan "*Prasadja Ngesti Wibawa*". Makna semboyan *Prasadja* berarti bersahaja, blaka, jujur, bares, dengan

terus terang, *Ngesti* berarti menginginkan, menciptakan, mempunyai tujuan, *Wibawa* berarti: mukti, luhur, mulia. "*Prasadja Ngesti Wibawa*" berarti: Dengan rasa tulus ikhlas (bersahaja, jujur, bares) menuju kemuliaan.

Zaman Kerajaan Majapahit, kisah histori Kabupaten Probolinggo berawal pada catatan Buku Negara kertagama. Empu Prapanca, Sang Pujangga Majapahit, dalam Pupuh XXXIV Negara kertagama. Tepat Hari Kamis Pahing tanggal 4 September 1359, Prabu Hayam Wuruk mwmemberikan perintah pada rakyat Banger untuk melebarkan Banger melalui pemukaan kawasan hutan pada area kekuasaan dan membentuk pusat birokrasi. Banger terus berkmbang beriringan dengan zaman berkembang p. Sehingga menarik bagi Bre Wirabumi (Minakjinggo), Raja Blambangan sebagai penguasa. Selanjutnya Banger beralih kuasa pada Bre Wirabumi. Banger masuk di bagian perang saudara dengan Bre Wirabumi (Blambangan) bersama Prabu Wikramardhana (Majapahit) disebut "Perang Paregreg",

Zaman Kerajaan Mataram, pada Tahun 1742, Ibukota Kartasura dikuasai pemberontak. Susuhunan Paku Buwono II, Raja Mataram masih dalam keterasingan. Pada Ttahun 1743 dengan dukungan VOC, Ibukota Kartasura sukses beralih kuasa dari pihak musuh. Dirumsukan perjanjian yang kuat Susuhunan

Paku Buwono II menjadi hibas atas dukungan VOC., VOC menerima hak kuasa atas Cirebon, Priangan serta setengah sisi timur Mmadura, disertai semua Pantai Utara Jawa, dan Banger.

Pada tanggal 18 April 1746, Kyai Djojolelono menerima titah sebagai Bupati Banger pertama dengan gelar Tumenggung. Tepat tanggal tersebut menjadi peringatan Hari Jadi Kabupaten Probolinggo. Bupati Djojolelono terdata memimpin 22 Tahun selanjutnya beralih pada Kyai Djojonegoro menjadi Bupati Banger kedua di Tahun 1768. Saat Bupati Djojonegoro di Tahun 1770 nama Banger berganti nama Probolinggo dwngan arti sinar terang atau pancaran cahaya. Sebelum pergantian nama Banger menjadi Probolinggo, Kyai Djojonegoro menyelenggarakan do'a. Tasyakuran kembul bujono, jamuan demgan rakyat,

Zaman Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda, reformasi akbar yang diterapkan pemerintah Hindia Belanda, terutama di Jawa Timur tahun 1928. Selaras pada putusan sah pemerintahan Hindia Belanda, melalui Staatsblad 1925 No. 622, tentang Organisasi Administrasi (bestuursorganisatie). IntiStaatsblad ini, meruoakan membagi wilayah karesidenan dan kabupaten di Jawa Timur, disettai putusan lain. Kabupaten Probolinggo terbagi pada tiga kabupaten, meliouti : 1) Kabupaten Probolinggo, seperti distrik Probolinggo, Tongas, Dringu dan Tengger. 2) Kabupaten Kraksaan, seperti distrik Kraksaan, Paiton, Gending dan Gading.

3) Kabupaten Lumajang, seperti distrik Lumajang, Ranulamongan, Tempeh dan Kandangan, dari pembagian Kabupaten Probolinggo, sehingga terbentuk dua dan dua bupati baru 1 Januari 1929.

Bupati Kraksaan yang pertama, Raden Tumenggung Djojodiprodo, dilantik 1 Juli 1928. Bupati Lumajang yang pertama, Raden Tumenggung Kartoadiredjo dilantik 1 Juli 1928. Penghapusan atau pembubaran Kabupaten Kraksaan, dengan sah dilaksanakan Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1934, relevan dengan Staatsblad 1934 No. 708, terkait pembubaran kabupaten (regentschap) Kraksaan dan menggabungkan pada kabupaten Probolinggo (Opheffing van het regentschap Kraksaan en de voeging van het gebied daarvan bij het regentschap Probolinggo).

Zaman Kemerdekaan Republik Indonesia, ditetapkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pemerintahan Daerah Kabupaten di Jawa Timur. Isinya pengesahan pendirian Pemerintahan Kabupaten Probolinggo dan Pemerintahan Kota Probolinggo. Pada Tahun 1950, Walikota Gatot, menjadi pimpinan Kota Probolinggo, sedangkan Bupati M. Subandhi Hadinoto, menjadi pimpinan Kabupaten Probolinggo. Sungguhpun serta Pendopo dan pusat pemerintah Kabupaten Probolinggo masih terdapat di teritorial Kota Probolinggo.

b) Geografis

Gambar 5
Wilayah Kabupaten Probolinggo



Dilihat dari ketinggian berada pada 0-2500 m diatas permukaan laut dengan temperatur rata-rata 27°C – 30°C. Letak Kabupaten Probolinggo yang berada di sekitar garis khatulistiwa mengakibatkan perubahan iklim dua jenis tiap tahun, diantaranya musim kemarau dan musim penghujan.

Pada musim kemarau berkisar pada bulan April hingga bulan Oktober dengan rata-rata curah hujan + 29,5 mm per hari hujan, sedangkan musim penghujan dari bulan Oktober hingga bulan April dengan rata-rata curah hujan + 229 mm per hari hujan.

Curah hujan yang cukup tinggi terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret dengan rata-rata curah hujan + 360 mm per hari hujan. Dari dua musim tersebut juga adabmusim pancaroba, yang ditandai tiupan angin kering

kencang dari arah Tenggara ke Barat Laut biasa disebut “Angin Gending”.

c) Topografi

Secara topografi Kabupaten Probolinggo mempunyai ciri fisik yang menggambarkan kondisi geografis, terdiri dari dataran rendah pada bagian utara, lereng-lereng gunung pada bagian tengah dan dataran tinggi pada bagian selatan, dengan tingkat kesuburan dan pola penggunaan tanah yang berbeda. Bentuk permukaan daratan diklasifikasikan atas 3 (tiga) jenis, yaitu:

- 1) Dataran rendah dan tanah pesisir dengan ketinggian 0-100 M di atas permukaan air laut, daerah ini membentang di sepanjang pantai utara mulai dari Barat ke arah Timur kemudian membujur ke Selatan.
- 2) Daerah perbukitan dengan ketinggian 100-1.000 M di atas permukaan air laut, daerah ini terletak di wilayah bagian Tengah sepanjang kaki Gunung Semeru dan Pegunungan Tengger serta pada bagian Utara sisi bagian Timur sekitar Gunung Lamongan.
- 3) Daerah pegunungan dengan ketinggian diatas 1.000 M dari permukaan air laut, daerah ini terletak di sebelah barat daya yaitu sekitar Pegunungan Tengger dan disebelah Tenggara yaitu di sekitar Pegunungan Argopuro.

d) Iklim

Suhu udara di wilayah Kabupaten Probolinggo bervariasi berdasarkan tingkat ketinggian muka lahan, semakin tinggi suatu muka lahan semakin rendah pula rata-rata suhu udaranya, tetapi pada umumnya suhu udara di wilayah Kabupaten Probolinggo berkisar antara 18°–34 °C dengan tingkat kelembapan nisbi bervariasi antara 71%–83%. Kabupaten Probolinggo beriklim tropis basah dan kering (*Aw*) dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau di kabupaten ini biasanya berlangsung pada periode Mei – Oktober dengan bulan terkering adalah Agustus.

Sedangkan, musim hujan berlangsung pada periode November – April dengan bulan terbasah adalah Januari yang curah hujan bulanannya lebih dari 260 mm per bulan. Curah hujan tahunan di wilayah Kabupaten Probolinggo berkisar antara 1.100–1.700 mm per tahun dengan jumlah hari hujan bervariasi antara 80–120 hari hujan per tahun.

2. Gambaran Umum PMI Kabupaten Probolinggo

a) Sejarah Palang Merah Indonesia (PMI)

Pendirian Palang Merah Indonesia berawal dari adanya Perang Dunia II, di tanggal 12 Oktober 1873. Pemerintahan Belanda membangun PMI bernama *Nederlandsche Roode Kruis*

Afdeeling Indië (NERKAI) yang selanjutnya dilakukan pembubaran masa jajahan Jepang. Berjuang dalam pendirian PMI berawal 1932 dicetuskan oleh Dr. R. C. L. Senduk dan Dr. Bahder Djohan melalui perancangan bentukan PMI. Rencana didukung berbagai golongan, termasuk golongan terpelajar Indonesia, dan proses oengajuan Sidang Konferensi Narkai di 1940, meskipun menerima penolakan.

Gambar 6
Logo Palang Merah Indonesia (PMI)



Perancangan tersimpan dan diajukan kembali pada masa kedudukan Jepang terkait pembentukan Badan Palang Merah Nasional, akan tetapi masih menemui kendala dan ditolak kembali. Pada akhirnya membangun PMI tanggal 3 September 1945 oleh Presiden Soekarno dengan memberikan mandat Dr. Boentaran (Menkes RI Kabinet I) guna pembentukan badan Palang Merah Nasional.

Proses mendapat bantuan dari 5 panitia meliputi Dr. R. Mochtar selaku Ketua, Dr. Bahder Djohan selaku Penulis

dan tiga anggota panitia yaitu Dr. R. M. Djoehana Wiradikarta, Dr. Marzuki, Dr. Sitanala, Dr Boentaran persiapan pembentukan Palang Merah Indonesia. Serta pada secara resmi PMI dibangun dalam kemerdekaan RI di tanggal 17 September 1945. Peristiwa dikenang dalam peringatan Hari PMI.

Peran PMI sebagai bentuk membantu pemerintahan pada aspek sosial kemanusiaan, khusus tugas palang merah sesuai pada persyaratan Konvensi-Konvensi Jenewa 1949 yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 melalui UndangUndang Nomor 59. Menjadi organisasi nasional yang resmi, PMI berdiri berdasarkan Keputusan Presiden No 25 tahun 1950 dan resmikan aktivitaanya terkait palang merah tertuang pada Keputusan Presiden No 246 tahun 1963.

b) Visi Misi PMI

Visi PMI :

Palang Merah Indonesia (PMI) mampu dan siap menyediakan pelayanan kepalangmerahan dengan cepat dan tepat dengan berpegang teguh pada Prinsip-Prinsip Dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.

Misi PMI :

- 1) Menyebarluaskan dan mendorong aplikasi secara konsisten Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.
- 2) Melaksanakan kesiapsiagaan di dalam penanggulangan bencana dan konflik yang berbasis pada masyarakat.
- 3) Memberikan bantuan dalam bidang kesehatan yang berbasis masyarakat.
- 4) Pengelolaan transfusi darah secara profesional.
- 5) Menggerakkan generasi muda dan masyarakat dalam tugas-tugas kemanusiaan.
- 6) Meningkatkan kapasitas organisasi di seluruh jajaran PMI secara berkesinambungan disertai dengan perlindungan terhadap relawan dan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan.
- 7) Pengembangan dan penguatan kapasitas organisasi di seluruh jajaran PMI guna meningkatkan kualitas potensi sumber daya manusia, sumber daya dan dana agar visi, misi dan program PMI dapat diwujudkan secara berkesinambungan.

c) Profil PMI Kabupaten Probolinggo

Gambar 7
PMI Kabupaten Probolinggo



Sejak 17 Februari 2021, Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Probolinggo resmi menempati markas baru yang berada di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan. Peresmian penempatan markas baru dari Kelurahan Kandangjati Kulon ke Desa Sumberlele ini ditandai dengan tasyakuran. Secara umum, PMI ini mempunyai 2 unit yaitu markas dan UTD (Unit Transfusi Daerah). Untuk markasnya dipindah terlebih dahulu. Sehingga pembinaan Palang Merah Remaja (PMR) dengan tingkatan mula, madya dan wira nantinya akan dilaksanakan di markas yang baru. Sedangkan untuk UTD masih menggunakan gedung PMI yang lama karena di tempat yang baru masih perlu dilakukan pekerjaan yang secara teknis sebagai tempat pengambilan darah dan lain sebagainya yang harus layak dan sesuai dengan standard.

B. Penyajian Data dan Fokus Penelitian

Pelaksanaan wawancara dengan informasi di lokasi penelitian yang dilakukan dengan wawancara secara langsung. Informan yang diwawancara berasal dari Kepala Markas PMI, staf bidang pelayanan masyarakat, dan staf bidang penanggulangan bencana di PMI Kabupaten

Probolinggo. Dalam hal ini terdapat variabel, sub variabel, dan beberapa indikator yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bagian tulisan ini menjelaskan tentang data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dan dikelompokkan berdasarkan konsep dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Adapun data yang berhasil dikelompokkan berdasarkan indikator dan peneliti menggunakan ada bagian landasan teori pada bagian tulisan sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Penyajian Data

PENYAJIAN DATA		
Variabel	Sub Variabel/Aspek	Indikator
Peran KSR PMI dalam Mitigasi Bencana Alam	Organisasi Sosial	Individu yang terkoordinir (Bernard, Christer 1938)
		Saling berinteraksi (Richard L Daft 1983)
	Relawan	Komitmen Organisasi (Robbins & Timoty 2008)
		Perbuatan Sukarela (Synder dan Omoto 2009)
	KSR PMI	Bersifat Kemanusiaan
		Pelayanan pertolongan darurat tanggal bencana dan tanggap kemanusiaan
	Peran	Norma-norma yang ada (Soekanto 1990:42-43)

		Perilaku Seseorang
--	--	--------------------

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Data ini juga berisi transkrip wawancara dengan berbagai pihak yang menjadi informan yang sudah dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik dan fokus penelitian. Peneliti telah melakukan wawancara dengan informan.

a. Organisasi Sosial

Organisasi sosial itu sendiri bisa dikatakan sebuah golongan sosial yang pembentukan masyarakat, dengan status memiliki badan hukum maupun tidak memiliki badan hukum, fungsinya jadi sarana berpartisipasi publik pada pembangunan berkelanjutan. KSR PMI tergolong organisasi sosial sudah terstruktur dan mempunyai suatu tujuan yang sama.

1. Individu yang terkoordinir (Bernard, Christer 1938)

Data hasil dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Mei – 31 Juli 2023. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Markas PMI. Dari hasil wawancara Bapak Yusuf Wibisono, mengatakan:

“KSR PMI adalah organisasi yang anggotanya terstruktur dan terorganisir dimana saling bekerja sama dalam mencapai satu tujuan. Mereka merupakan bagian Palang Merah Indonesia (PMI) yang khusus ditujukan untuk kalangan mahasiswa. Dimana dalam sebuah organisasi,

koordinasi itu diperlukan, yang mana koordinasi yang baik itu seperti mereka pada saat merespons bencana dan situasi darurat dengan cepat dan efisien.” (wawancara dilakukan bapak Yusuf Wibisono selaku Kepala Markas PMI pada tanggal 29 Mei 2023 jam 09.45 di kantor PMI Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara wawancara dapat ditarik simpulan bahwa penting individu terkoordinir dalam sebuah organisasi yaitu agar terciptanya kegiatan-kegiatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efisien.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Juhari selaku bidang pelayanan masyarakat. Dari hasil wawancara Bapak Juhari, mengatakan:

“KSR PMI merupakan sukarelawan sumber daya manusia dari organisasi kemanusiaan terbesar di Indonesia dan perlunya individu yang terkoordinir karena termasuk satu dari beberapa fungsi penting dalam manajemen.” (wawancara dengan beliau di kantor PMI Kabupaten Probolinggo pada tanggal 5 Juni 2023).

Selaras pada wawancara tersebut dapat ditarik simpulan pada organisasi KSR PMI keberhasilan dalam berkoordinasi mampu meberikan jaminan hasil penyelenggaraan kinerja maupun capaian tujuan organisasi pada kesehariaan. Bentuk berkoordinasi yang baik terjadi maka tujuan tim dapat diraih .

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nur Hidayati selaku bidang penanggulangan bencana. Dari hasil wawancara Ibu Nur Hidayati, mengatakan:

“KSR PMI itu mempunyai aturan tersendiri didalam organisasinya dan punya prinsip yang harus di patuhi oleh setiap anggotanya. Organisasi yang terkoordinir yaitu memiliki perencanaan yang matang, menyamakan persepsi, dan sikap terbuka dan saling menghargai satu sama lain.” (wawancara dilakukan pada tanggal 18 Juni 2023).

Sesuai wawancara dapat ditarik simpulan bahwa untuk menciptakan anggota KSR PMI yang terkoordinir itu perlu adanya koordinasi yang efektif antar sesama anggota dan diperlukan komunikasi dan hubungan kinerja baik guna meraih kesamaan tujuan.

2. Saling berinteraksi (Richard L Daft 1983)

Dalam organisasi dibutuhkan bentuk bekerjasama dalam sekelompok dikarenakan seluruh penggerak dalam organisasi merupakan manusia, bukan mesin, komputer atau benda lain. Sebagai organisasi sosial, KSR PMI dituntut untuk mampu saling berinteraksi antar sesama anggota agar terwujudnya tujuan yang ingin dicapai.

Data dari hasil observasi ini di dapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang selenggarakan tanggal 08 Mei – 31 Juli 2023. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf Wibisono selaku Kepala Markas PMI, mengatakan:

“interaksi antara anggota dalam sebuah organisasi sangat penting karena hal ini memungkinkan untuk pertukaran informasi, pemahaman, dan koordinasi tugas. Melalui berinteraksi, anggota dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan memperkuat ikatan diantara mereka, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.” (wawancara dilakukan di kantor PMI Kabupaten Probolinggo, dengan beliau pada tanggal 30 Juni 2023).

Sesuai wawancara dapat ditarik simpulan pada organisasi KSR PMI diperlukan antar sesama anggota untuk saling berinteraksi memutuskan untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan secara teratur.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Juhari selaku bidang pelayanan masyarakat. Dari hasil wawancara Bapak Juhari, mengatakan:

“Karena organisasi adalah sebuah tim yang terkoordinir dalam melaksanakan tujuan bersama, sehingga dalam hal ini setiap anggota organisasi harus saling berinteraksi, bekerjasama antara satu dengan yang lainnya agar tujuan daripada organisasi itu sendiri lebih mudah tercapai.” (wawancara pada tanggal 8 Juli 2023 dengan beliau selaku bidang pelayanan masyarakat di PMI Kabupaten Probolinggo).

Sesuai wawancara dapat ditarik simpulan pada organisasi KSR PMI komunikasi sebagai dasar dalam interaksi antar anggota. MakhluK sosial yang saling membutuhkan, interaksi menjadi teknik koneksi antar manusia

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nur Hidayati selaku bidang penanggulangan bencana. Dari hasil wawancara Ibu Nur Hidayati, mengatakan:

“karena namanya organisasi pasti memiliki visi dan misi yang mana itu harus dijalankan pada setiap anggotanya untuk mencapai sebuah tujuan yang sama dan menjadi makhluk sosial saling berkaitan 1 sama yg lain, begitu juga dengan organisasi.” (wawancara dengan beliau dilakukan dikantor PMI Kabupaten Probolinggo pada tanggal 20 Juli 2023).

Sesuai data wawancara dapat ditarik simpulan tiap manusia akan saling interaksi pada manusia lain, melalui kehidupan kelompok atau organisasi guna capaian tujuan perkembangan Interaksi terjadi teratur agar menciptakan media organisasi. koneksi tiap personal dan kelompok di organisasi menciptakan harapan dengan wujud peran pada setiap orang

b. Relawan

Relawan merupakan individu yang rela memberikan sumbangan tenaga maupun jasa, keterampilan dan waktu tanpa ada tujuan pengharapan imbalan. Relawan juga bisa dibilang salah satu tindakan mulia yang dilaksanakan dengan suka rela, tulus, dan ikhlas. Relawan biasanya berada di kondisi pada kebencanaan.

1. Komitmen Organisasi (Robbins & Timoty 2008)

Komitmen itu penting guna ada pada individu. Di dalam komitmen mudah melakukan pengukuran tingkat konsisten serta bertanggungjawab pada keadaan sukar maupun gampang, bahagia maupun sedih, berat maupun ringan. Komitmen yang besar berdampak pada capaian organisasi yang baik.

Data hasil dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Mei – 31 Juli 2023. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Markas PMI. Dari hasil wawancara Bapak Yusuf Wibisono, mengatakan:

“komitmen merupakan hal yang utama di galang ketika sehabis orientasi mengingat keorganisasian KSR merupakan organisasi sukarelawan yang ketulusannya dari hati.” (wawancara dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023 dengan Kepala Markas PMI).

Berdasarkan wawancara simpulannya bahwa komitmen di organisasi berarti tindakan individu dalam organisasi dengan bentuk loyal raih visi, misi, nilai, dan tujuan organisasi. Keloyalatan memuat rasa saling percaya, emosional kedekatan, dan relevansi antara harapan anggota dan organisasi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Juhari selaku bidang pelayanan masyarakat. Dari hasil wawancara Bapak Juhari, mengatakan:

“Karena mulai dari awal relawan KSR PMI dibentuk dengan satu tujuan dan komitmen didalamnya sehingga mereka harus melaksanakan komitmen tersebut guna mencapai tujuan bersama.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 5 Juni 2023).

Sesuai wawancara dapat ditarik simpulan tanpa adanya komitmen dalam organisasi bisa dikatakan organisasi tidak akan berhasil. Bisa juga diartikan komitmen dalam organisasi itu acuannya dalam rasa percaya pada tujuan dan value, bersedia berupaya bagi organisasi, dan harapan ada pada organisasi itu.

Peneliti serta menyelenggarakan wawancara dengan Ibu Nur Hidayati selaku bidang penanggulangan bencana. Dari hasil wawancara Ibu Nur Hidayati, mengatakan:

“karena untuk mewujudkan tujuan organisasi dan memberikan kontribusi yang baik bagi kemajuan organisasi.” (wawancara dengan Ibu Nur Hidayati pada tanggal 18 Juni 2023).

Berdasarkan wawancara disrik simpulan bahwa komitmen organisasi bersrti dalam keinginan kuat jadi anggota organisasi, harapan guna kerja keras selaras pada harapan organisasi. Maka, bentuk loyalitas para anggota KSR PMI dalam organisasi disertai proses terus menerus sebagai menunjukkan perhatian pada organisasi serta kesumsesan dan kemajuan yang berulang.

2. Perbuatan Sukarela (Synder dan Omoto 2009)

Perbuatan sukarela adalah seseorang yang melakukan aktivitas secara sukarela atau atas keinginan personal dan keikhlasan dalam kinerja guna kemanusiaan tanpa nilai materil.

Data hasil dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Mei – 31 Juli 2023. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Markas PMI. Dari hasil wawancara Bapak Yusuf Wibisono, mengatakan:

“KSR PMI disebut sebagai seseorang dengan perbuatan sukarela karena anggotanya adalah relawan yang memberikan waktu dan usaha mereka secara sukarela tanpa ada imbalan finansial. Motivasi mereka didorong oleh semangat kemanusiaan dan keinginan untuk membantu sesama tanpa pamrih.” (wawancara dilakukan di kantor PMI Kabupaten Probolinggo pada tanggal 30 Juni 2023).

Sesuai wawancara ditarik simpulan bahwa makna relawan itu sendiri yaitu golongan manusia dengan memberikan bantuan jika terjadi bencana meliputi, tanah longsor, gempa bumi, maupun banjir atau bisa diartikan dengan kelompok yang menggalang dana untuk tujuan kemanusiaan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Juhari selaku bidang pelayanan masyarakat. Dari hasil wawancara Bapak Juhari, mengatakan:

“karena kegiatannya yang membantu sesama tanpa adanya imbalan dan dilakukan dengan hati yang lapang dan ikhlas.” (wawancara dilakukan dengan beliau pada tanggal 8 Juli 2023).

Berdasarkan wawancara ditarik simpulan bahwa seseorang yang disebut dengan relawan adalah orang yang turun

tangan bergabung dengan kelompok atau komunitas yang kegiatannya dapat bermanfaat bagi masyarakat umum. Selain itu, didasari atas keinginan, kemampuan dan rasa suka serta rela.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nur Hidayati selaku bidang penanggulangan bencana. Dari hasil wawancara Ibu Nur Hidayati, mengatakan:

“Karena KSR PMI merupakan kumpulan dari individu individu yang memiliki tujuan bersama dan melaksanakan tujuan bersama tersebut secara sukarela untuk saling membantu sesamanya.” (wawancara bersama dengan bidang penanggulangan bencana yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2023).

Berdasarkan wawancara ditarik simpulan bahwa Menjadi seorang relawan merupakan hal guna diterapkan seluruh masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Tetapi menjadi seorang relawan itu tidak mudah. Maka dari itu dari segala proses itu terdapat banyak manfaat saat menjadi seorang relawan.

c. KSR PMI

Korp Relawan PMI sebagai bagian integral dari PMI. Merupakan kelompok sukarelawan dengan didedikasikan untuk memberikan bantuan kemanusiaan dalam situasi darurat dan bencana alam di Indonesia. Korp Relawan PMI meliputi individu beragam usia,

latar belakang, dan keahlian bersatu untuk bekerjasama dalam upaya membantu masyarakat yang membutuhkan, meningkatkan kesadaran tentang kemanusiaan, dan memperkuat ketahanan masyarakat di seluruh negeri.

1. Bersifat Kemanusiaan

Organisasi KSR PMI bersifat kemanusiaan maksudnya kegiatan didalamnya seperti memberikan pertolongan guna mangurung derita korban, baik pada keseharian serta kondisi kebencanaan. Organisasi bagian unit program mahasiswa yang mewadahi aktivitas mahasiswa pada lingkup palang merah relevan pada Tri Dharma Perguruan Tinggi dan 7 Prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.

Data hasil riset didapatkan melalui wawancara yang diterapkan peneliti pada tanggal 08 Mei – 31 Juli 2023. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Markas PMI. Dari hasil wawancara Bapak Yusuf Wibisono, mengatakan:

“KSR PMI dalam melakukan tugasnya yang bersifat kemanusiaan di lingkungan masyarakat berfokus pada kegiatan sosial dan kemanusiaan. Mereka sering terlibat dalam kegiatan seperti donor darah, penanganan bencana, kampanye kesehatan, pendampingan sosial, dan kegiatan bakti sosial lainnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.” (wawancara dilakukan dengan beliau pada tanggal 29 Mei 2023).

Sesuai wawancara ditarik simpulan makna dari KSR bersifat kemanusiaan yaitu sebagai bentuk kepedulian, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Seperti kegiatan tanggap bencana dan peduli pada sesama.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Juhari selaku bidang pelayanan masyarakat. Dari hasil wawancara Bapak Juhari, mengatakan:

“Dalam melakukan tugasnya, KSR PMI selalu melakukan yang terbaik karena KSR PMI merupakan ujung tombak daripada PMI itu sendiri.” (wawancara dilakukan dengan beliau pada tanggal 5 Juni 2023).

Sesuai wawancara ditarik simpulan Kegiatan Kemanusiaan yang dilakukan KSR PMI seperti membaikan pertolongan tanpa membedakan korban, pencegahan, dan pengurangan derita manusia melalui pengoptimalan keahlian.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nur Hidayati selaku bidang penanggulangan bencana. Dari hasil wawancara Ibu Nur Hidayati, mengatakan:

“Kemanusiaan yang dilakukan oleh KSR PMI itu memberikan bentuk bantuan tidak ada diskriminasi korban, usaha pada keahlian bangsa dan antar bangsa, pencegahan dan penanganan derita.” (wawancara dilakukan pada tanggal 18 Juni 2023 di Kantor PMI Kabupaten Probolinggo).

Berdasarkan wawancara ditarik simpulan bahwa Kemanusiaan merupakan perihal yang penting dalam hidup

manusia yaitu inti ajarannya adalah memanusiakan manusia menjadi lebih manusiawi. Disertai aktivitas humanis ditujukan mampu mengurangi derita korban tanpa diskriminasi bersikap rasial pada perbedaan pemeluk agama atau kepercayaan, suku, jenis kelamin, kedudukan sosial, maupun kriteria lainnya.

2. Pelayanan pertolongan darurat tanggap bencana dan tanggap kemanusiaan

Tanggap Bencana dan Kemanusiaan merupakan salah satu kegiatan kemanusiaan yang berfokus pada gerakan penanggulangan bencana dan bantuan kemanusiaan. Keegiatannya seperti membantu dan menyalurkan bantuan bencana alam di berbagai wilayah Nusantara.

Data hasil dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Mei – 31 Juli 2023. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Markas PMI.

Dari hasil wawancara Bapak Yusuf Wibisono, mengatakan:

“Tanggap darurat bencana dan kemanusiaan yang dilakukan KSR PMI yaitu rangkaian aktivitas yang diterapkan pada kebencanaan guna penanganan akibat negatif yang tercipta, seperti menyelamatkan dan mengevakuasi korban, harta, memenuhi kebutuhan, melindungi, mengurus pengungsi, menyelamatkan, dan memperbaiki fasilitas.” (wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juni 2023).

sesuai wawancara ditarik simpulan Tanggap kebencanaan dan kemanusiaan sebagai panggilan rasa kemanusiaan dan sebagai pertanggungjawaban semua pihak. Kegiatan yang mengantisipasi yaitu seperti susunan rancangan penanganan kebencanaan bisa disebut juga menjadi bentuk usaha mencegah dan mitigasi kebencanaan. Menanggulangi kebencanaan secara tepat mampu meminimalisir total korban baik jiwa maupun kerugian materi. Persiapan dengan mengantisipasi melalui kajian cepat dan tepat pada lokasi, kerusakan, kerugian, dan sumber daya. Menentukan status kondisi kedaruratan bencana dan menyelamatkan dan memulihkan fasilitas.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Juhari selaku bidang pelayanan masyarakat. Dari hasil wawancara Bapak Juhari, mengatakan:

“Kegiatan Tanggap darurat dan kemanusiaan yang dilakukan pada kajian sesuai lokasi lokasi, kerusakan dan sumberdaya, menentukan status kedaruratan, dan menyelamatkan dan memevakuasi masyarakat terdampak kebencanaan. Menanggulangi kedarurata Bencana berarti aktivitas yang diterapkan di kondisi urgent guna pengendalian dampak kebencanaan dan penanggulangi dampak.” (wawancara dengan Bapak Juhari selaku bidang pelayanan masyarakat pada tanggal 8 Juli 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan darurat itu sendiri diartikan sebagai peristiwa mendadak dan tanpa ada perencanaan sapat memberikan tingkat bahaya yang

tinggi; gangguan operasional; atau pengakibstan rusak fisik atau lingkungan, yang perlu pencegahan dan penanggulangan yang sesuai agar minim

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nur Hidayati selaku bidang penanggulangan bencana. Dari hasil wawancara Ibu Nur Hidayati, mengatakan:

”penentuan dan aturan pada bencana dan sikap menanggulangi tanggap darurat yang diterapkan acuannya pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.” (wawancara dilakukan pada tanggal 20 Juli 2023).

Sesuai wawancara ditarik simpulan teknik tepat dengan menyusun rancangan tanggap kedaruratan menjadi tahapan mempersiapkan dan menanggulangi kondisi kedaruratan. Minoritas manusia dapat bertindak berpikir realistis dan cepat saat kedaruratan ada bencana maka manajemen dan seluruh anggota KSR PMI faktor penting dalam perencanaan dan penerapan prosedural tanggap kedaruratan.

d. Peran

Peran merupakan penyelenggaraan hak dan kewajiban individu pada posisi. Peran KSR PMI itu sendiri yaitu meningkatkan

kapasitas sumber daya PMI guna melayani dengan optimal bidang kesehatan.

1. Norma-norma yang ada (Soekanto 1990:42-43)

Ada 4 norma yang ada pada masyarakat meliputi norma kesopanan, norma kesusilaan, norma agama, dan norma hukum.

Data hasil dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Mei – 31 Juli 2023. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Markas PMI. Dari hasil wawancara Bapak Yusuf Wibisono, mengatakan:

“KSR PMI harus selalu mengikuti norma-norma yang ada baik didalam organisasi maupun dimasyarakat secara umum. Mereka harus menghormati nilai-nilai etika, tata krama, dan pedoman organisasi, serta mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.” (wawancara dengan beliau dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023).

Sesuai wawancara ditarik simpulan masyarakat harus patuh akan norma hidup. Kepatuhan berdampak pada minim tercipta resiko yang merusak dan timbul kerugian. Maka penanaman norma hidup dimulai sejak dini

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Juhari selaku bidang pelayanan masyarakat. Dari hasil wawancara Bapak Juhari, mengatakan:

“Dengan peningkatan layanan yang cukup, aman, dan kualitas tinggi di Indonesia dengan menaati peraturan-

peraturan yang sudah tertera di KSR PMI.” (wawancara dilakukan pada tanggal 5 Juni 2023).

Sesuai wawancara simpulannya norma bagian dari aturan manusia terkait tindakan yang boleh dan tidak seharusnya diterapkan. Meliputi seperti tidak boleh berkata jahat, melakukan keadilan, berbsgi hal baik menjauhi rasa dengki, dan lainnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nur Hidayati selaku bidang penanggulangan bencana. Dari hasil wawancara Ibu Nur Hidayati, mengatakan:

“di PMI itu sudah ada KAP, itu yang menjadi norma - norma yang perlu diterapkan dan dilakukan oleh KSR.” (wawancara dilakukan oleh bidang penanggulangan bencana, Ibu Nur Hidayati pada tanggal 18 Juni 2023).

Sesuai wawancara seimpulannya Norma itu adalah tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat. Dapat juga diartikan dengan aturan tentang tingkah laku manusia dalam pergaulan hidup di masyarakat.

2. Perilaku Seseorang

Perilaku seseorang pada tidanakan oleh manusia, melalui pengamatan luas nauoun terbatas. juga dapat diartikan dengan tindakan dengan banyak pengaruh seperti oleh sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Seperti pada KSR PMI,

organisasi itu dapat berjalan dan dikatakan berhasil karena didalamnya ada kerja sama dari beberapa anggota untuk mencapai satu tujuan yang sama.

Data hasil dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Mei – 31 Juli 2023. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Markas PMI. Dari hasil wawancara Bapak Yusuf Wibisono, mengatakan:

“Dalam peranannya KSR PMI dapat membentuk dan mengatur perilaku seseorang dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap dan tindakan kemanusiaan. Melalui kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan, KSR PMI berusaha menginspirasi orang lain untuk peduli terhadap sesama dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.” (wawancara dengan Bapak Yusuf Wibisono pada tanggal 30 Juni 2023).

Sesuai wawancara simpulannya masyarakat wajib patuh pada norma hidup. Maka norma hidup dikenalkan sejak kecil. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Juhari selaku bidang pelayanan masyarakat. Dari hasil wawancara Bapak Juhari, mengatakan:

“Perilaku diri mampu mempengaruhi pada masukan tiap individu dan mempengaruhi pada terima pada organisasi. Keanggotaan PMI dilarang abai dengan tindakan personal sehingga masyarakat bukan sekedar menganggap PMI menjadi organisasi, namun menganggap adanya keanggotaan PMI menjadi individu.” (wawancara dengan Bapak Juhari dilakukan pada tanggal 8 Juli 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Setiap anggota PMI perlu memahami keahlian personal. Yang mana dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan, adat istiadat, dan budaya penugasan. Wajib patuh dalam aturan kedaeraha seperti hukum adat atau peraturan pemda. Menjalankan 7 Prinsip Dasar Gerakan pada perilaku dan berorientasi pada etika serta moral, menjaga gaya hidup sehat, bertanggungjawab dan kesolidan social.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nur Hidayati selaku bidang penanggulangan bencana. Dari hasil wawancara Ibu Nur Hidayati, mengatakan:

“Sebagai bagian KSR ada kesadaran pengabdian sesuai peran di PMI yaitu penyelenggaraan usaha dalam mengurangi penderitaan sesama manusia tanpa membedakan latar belakangnya.” (wawancara dengan beliau dilakukan pada tanggal 20 Juli 2023).

Sesuai wawancara ditarik simpulan Perlunya tingkah laku atau perilaku seseorang dalam berorganisasi agar setiap anggota bisa meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam melakukan kegiatannya dan dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan organisasinya.

C. Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisa data diterapkan pada riset ini adalah analisis kualitatif pada model analisis interaktif (Sugiyono (2009), yang ada 4 komponen meliputi: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

Pada skripsi berupaya meneliti sebuah realita yang terjadi. Sesuai hasil wawancara dan observasi terkait peran KSR PMI dalam mitigasi bencana alam di Kabupaten Probolinggo meliputi:

1. Organisasi Sosial

a. Individu yang terkoordinir (Bernard, Christer 1938)

Dalam organisasi tidak ada namanya tanpa sebuah koordinasi, yang mana koordinasi itu sendiri adalah proses menyatukan antar persolan atau kelompok lain untuk kepentingan bersama. Organisasi yang terkoordinir itu sendiri untuk meraih tujuan melalui kebersamaan disertai teknik efektif dan efisien.

Berdasarkan dari wawancara beberapa informan yaitu beberapa anggota PMI Kabupaten Probolinggo yang pernah tergabung di KSR mengatakan bahwa mereka merupakan sisi Palang Merah Indonesia (PMI). Yang mana mempunyai anggota yang sudah terstruktur dan terorganisir untuk mewujudkan tujuan bersama.

b. Saling berinteraksi (Richard L Daft 1983)

Pada dasarnya didalam organisasi KSR PMI merupakan sekelompok manusia dalam aksi sosial dan kemanusiaan yang saling

berinteraksi sesuai dengan aturan yang berlaku didalamnya yang mempunyai tugas masing-masing yang saling kerjasama dengan capaian tujuan.

Dalam organisasi KSR PMI dalam melakukan aksi kemanusiannya diperlukan kerja sama tim yang mana saling bekerja sama dalam menuju visi dan misi bersama, dan kerja sama yang kuat itu bisa terjadi karena mereka saling interaksi setiap individu.

2. Relawan

a. Komitmen Organisasi (Robbins & Timoty 2008)

Dalam sebuah organisasi pasti memiliki komitmen tersendiri. Komitmen dalam berorganisasi seperti KSR PMI yang aktif dalam bidang pelayanan sosial dan kesehatan masyarakat, yaitu sikap loyalitas dari setiap anggotanya dalam memberikan bantuan atau pertolongan kepada masyarakat sekitar. Komitmen itu sangat penting, yang mana komitmen itu sendiri yaitu harapan besar guna membuat kesuksesan pada organisasi dan memiliki keinginan yang kuat untuk selalu bersama didalam organisasi itu. Seseorang yang berkomitmen akan konsisten dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

b. Perbuatan Sukarela (Synder dan Omoto 2009)

KSR PMI itu adalah salah satu KSR yang dimiliki jika ada bencana mereka akan terjun langsung. Menjadi anggota KSR bukan hanya harus memiliki jiwa sukarela tetapi juga untuk mempunyai

kompetensi, jadi saat melakukan kegiatan sosial sudah sesuai dengan arahan dari PMI.

Seorang relawan KSR PMI mempunyai tanggung jawab membantu sesama atau memberikan pertolongan tanpa meminta imbalan dan tanpa paksaan karena apa yang dilakukan KSR adalah perbuatan secara sukarela dalam mengembangkan misi kemanusiaan dan perbuatan secara ikhlas.

3. KSR PMI

a. Bersifat Kemanusiaan

Penyusunan anggota KSR diterapkan dengan pendidikan agar mudah mendapat keahlian kemampuan yang di persyaratkan dalam tugas - tugas kemanusiaan. Bentuk berkontribusi aktif dalam tugas kemanusiaan ini demi kepentingan kesejahteraan masyarakat. Aksi yang bersifat kemanusiaan yang dilakukan KSR PMI itu seperti memberikan pertolongan pertama, siaga bantuan dan penanggulangan bencana dan pelayanan kesehatan lainnya.

Kegiatan yang dilakukan KSR PMI ini bersifat kemanusiaan yang tanggung jawabnya mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi karena mereka memberikan bantuan tanpa deksriminasi, cegah, dan pengurangan derita.

b. Pelayanan pertolongan darurat tanggal bencana dan tanggap kemanusiaaan

Banyak manusia disleamatkan akibat bantuan dari KSR PMI. Layanan pertolongan darurat tanggal bencana dan tanggap kemanusiaan yang dilakukan KSR PMI ini dapat membantu dan memberikan pertolongan kepada masyarakat seperti adanya pelayanan transfusi darah, dengan adanya pelayanan tersebut diakui sudah menyerahkan kemanfaatan serta menolong untuk pasien perlu darah.

Pelayanan yang dilakukan oleh KSR PMI ini merupakan salah satu upaya pencegahan serta peningkatan kesehatan, mengobati dan pemulihan kesehatan personal, keluarga maupun golongan sampai masyarakat umum. Bukan itu saja tapi dapat membantu atau mengurangi akibat kebencanaan.

4. Peran

a. Norma-norma yang ada (Soekanto 1990:42-43)

Norma-norma dalam organisasi itu berbeda beda dalam setiap organisasi. Norma-norma dalam berorganisasi yaitu nilai pada masyarakat guna bertindak selaras pada aturan-aturan yang ada. Jika norma-norma sudah diterapkan didalam berorganisasi maka mereka akan bertindak dengan baik sesuai dengan etika yang diajarkan.

Norma-norma dalam berorganisasi berkaitan dengan bagaimana seharusnya anggota atau pengurus organisasi berkerja keras, dan bagaimana mereka dalam berkomunikasi. Jadi dengan adanya norma-norma yang ada akan mempengaruhi peran dari

anggotanya dan organisasi itu sendiri. Dan dapat mereka jadikan sebagai bahan evaluasi atau penilaian dari tingkah laku mereka sendiri.

b. Perilaku Seseorang

Pentingnya peranan dalam KSR PMI karena dapat mengatur perilaku seseorang, dengan begitu akan memberikan dampak yang positif kepada masyarakat dengan ikut peduli kepada sesama atau yang membutuhkan pertolongan kita. KSR PMI dikatakan dapat mengatur perilaku seseorang, karena dengan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan oleh KSR PMI dapat memberikan pengaruh yang baik seperti tentang pentingnya aksi kemanusiaan yang berguna untuk kesejahteraan masyarakat.